

	Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN: 2715-7571
		Volume 9 No. 1 Januari - Juni 2023 Hal 53-60
		https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/
Received March 26th 2023; Accepted June 20th 2023; Published July 16th 2023		

STRATEGI GURU DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK TINGKAT SD/MI MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL

Nursyamsi*

nursyamsi02@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Abstract : *Basically, in the field of psychology, every individual is unique and has various potentials, one of which is interpersonal intelligence or social intelligence. This intelligence is crucial to be developed in students by teachers. There are still some children in schools who haven't been able to adjust themselves with their peers, tend to be introverted, excessively shy or fearful, which results in their isolation in social environments. Therefore, this intelligence needs to be developed in children by teachers through teaching and practicing several interpersonal skills, such as understanding oneself, interacting in social environments with peers, resolving problems with friends, fostering and developing empathy towards others, communicating in a sweet, friendly, and polite manner, and being able to effectively listen to what their friends are saying.*

Keywords: *Teacher's strategies, interpersonal intelligence, elementary school students.*

Abstrak : Pada dasarnya dari kajian psikologi, setiap individu adalah unik, dan memiliki berbagai potensi yang dimilikinya, salah satu diantaranya memiliki kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial. kecerdasan ini penting dikembangkan pada peserta didik oleh guru. masih ada anak disekolah yang belum mampu menyesuaikan dirinya dengan teman teman, suka menyendiri, takut dan malu yang berlebihan dengan teman sendiri, akibatnya mereka terisolasi dalam lingkungan pergaulan. untuk itu kecerdasan ini perlu dikembangkan pada anak oleh guru dengan mengajarkan dan melatih beberapa keterampilan interpersonal. adapun keterampilan-keterampilan yang dapat dilatihkan pada peserta didik diantaranya seperti : bagaimana cara dia memahami dirinya sendiri, cara berinteraksi dalam lingkungan sosial bersama teman teman, cara mengatasi masalah dan menyelesaikan masalah dengan teman bila terjadi, memupuk dan mengembangkan sikap empati pada teman, cara berkomunikasi yang manis, ramah dan santun, serta mampu mendengarkan apa yang disampaikan teman secara efektif.

Kata Kunci: Strategi guru, kecerdasan interpersonal, siswa SD/MI.

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap anak berbeda beda, baik dari aspek fisik dan psikis. Perbedaan ini tentu disebabkan oleh berbagai faktor antara lain : kesehatan fisik, kesehatan psikis, faktor lingkungan, faktor ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan pola asuh orangtua mereka. perbedaan-perbedaan ini secara individual akan berdampak pada proses pembelajaran dan

hasil belajar mereka. kondisi ini harus dipahami oleh guru, guru tidak saja sebagai pengajar, tetapi guru juga sebagai pendidik, pelatih dan pembimbing peserta didik dalam belajar.

Adapun perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik dari segi aspek psikis antara lain adalah : dari segi tingkat IQ, bakat kemampuan khusus yang dimiliki individu, minat atau

kecendrungan individu untuk melakukan suatu kegiatan dibandingkan dengan kegiatan yang lain, motivasi, emosi, cita-cita dan gaya belajar.

Selanjutnya Howard Gardner (santrock,2008:140) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada delapan kecerdasan tersebut yaitu : keahlian verbal, keahlian matematika, keahlian spasial, keahlian tubuh-kinestetik, keahlian musik, keahlian intrapersonal, keahlian interpersonal, dan keahlian naturalis. Dari berbagai kemampuan spesifik peserta didik tersebut dapat dikembangkan diantaranya melalui proses pembelajaran oleh guru.

Diantara delapan keahlian atau kecerdasan yang ada pada setiap individu tersebut yaitu kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini menunjukkan pada kemampuan individu untuk memahami dan berinteraksi dalam lingkungan dengan orang lain secara efektif. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, untuk itu dia harus mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik.

Mengembangkan hubungan sosial merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, yang harus terpenuhi secara baik. Jika anak tidak mampu mengembangkan hubungan sosial ini, maka akan mengalami berbagai masalah psikologisnya, terutama hubungan interpersonal. Mengembangkan hubungan interpersonal merupakan kebutuhan bagi setiap individu melalui komunikasi yang efektif. Berkomunikasi yang baik dengan orang lain tidaklah kemampuan yang datang begitu saja saat dibutuhkan, untuk itu kemampuan interpersonal ini bisa dilatih pada setiap individu mulai usia sekolah.

Bagi anak-anak yang kurang mampu mengkomunikasikan dengan baik, apa yang dia inginkan dari temannya maka akan terjadi hal hal yang tidak menyenangkan. Seperti ingin memiliki mainan teman tapi dengan cara merampas, ini menunjukkan sikap yang tidak baik dan akan dibenci oleh teman-teman lain. Ada juga anak-anak yang sulit berteman dengan teman-teman barunya di sekolah, suka menyendiri, pendiam, pemalu, susah berkomunikasi dengan guru mereka, sekalipun dia mengalami kesulitan dalam belajar. Bagi

anak-anak yang kurang cerdas berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain tentu akan mengalami kesulitan dalam belajar, karir masa depan, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat, dia dianggap tidak ramah dan tersisihkan oleh masyarakat.

Kecerdasan interpersonal ini perlu dikembangkan bagi setiap individu, karena manusia merupakan makhluk sosial, karena kesuksesan hidup kita banyak dibantu oleh orang lain, kecerdasan ini bisa dilatih dan dikembangkan pada setiap peserta didik oleh guru, diantaranya melalui proses pembelajaran di kelas. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Baron dan Byrne (Salito W. Sarwono dan eko A. Meinarmo,2009:67) menyatakan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Bergabung dan bekerjasama dengan orang lain, diterima dan menerima orang lain dalam interaksi sosial suatu kesenangan tersendiri bagi individu.

pendapat ahli lain menyatakan, sebagaimana dinyatakan oleh Spitzberg dan Cupach (dalam Nashori, 2008:28) bahwa kemampuan setiap individu mengembangkan hubungan interpersonal merupakan karakteristik psikologis tertentu yang mendukung agar mampu membina hubungan dengan orang lain yang baik dan menyenangkan. Bagi anak-anak yang tidak mampu mengembangkan hubungan interpersonal ini, akan menemukan berbagai hambatan dalam pergaulannya, Bahkan disisihkan dalam pergaulan oleh teman-temannya.

Cavanagh (2002:217) menyatakan bahwa kompetensi interpersonal merupakan kemampuan yang dipelajari agar individu dapat berinteraksi dengan orang lain dengan cara-cara yang saling menyenangkan satu sama lain. Hetherington dan Parke (dalam Nasori, 2008:30) mengemukakan bahwa kemampuan interpersonal pada individu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Rowe (dalam Baron dan Byrne, 2003:274) menyatakan bahwa kebutuhan setiap individu untuk membina dengan orang lain (affiliation) dan diterima oleh mereka dihipotesiskan sebagai suatu hal

yang mendasar bagi kebutuhan psikologis individu.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, dalam hidup membutuhkan orang lain atau hubungan interpersonal. Balton (dalam Zuchdi, 2008:73) mengemukakan bahwa kemampuan individu berkomunikasi dengan orang lain ditentukan oleh kecerdasan sosial, kemampuan ini dapat dipelajari dan diajarkan pada setiap individu. Untuk itu guru memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada peserta didik di sekolah. Ketidaksiapan anak mengembangkan hubungan interpersonal dapat menimbulkan persoalan dalam hidupnya dan membawa dampak psikologis, seperti: dia pemalu, rasa rendah diri, suka menyendiri, bahkan dapat berperilaku kasar pada teman, suka mengganggu teman sebayanya, bahkan ada yang berkelahi.

Bagi peserta didik yang kurang mampu mengembangkan relasi sosial dengan teman-temannya akan membawa dampak yang kurang menyenangkan bagi dirinya. Cavanagh (2002:192) menyatakan bahwa setiap individu membutuhkan kebutuhan fisik dan psikologis dalam hidupnya, pemenuhan kedua aspek ini sangat penting. Dayakisni dan Hudaniah (2009:142) mengemukakan bahwa bagi individu yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial bersama teman-temannya akan menemukan masalah seperti:

1. kecemasan sosial

kecemasan sosial ini merupakan perasaan tidak senang dan tidak nyaman bila berada bersama orang lain, ada rasa minder dan malu dengan teman, kaku dalam bertindak, suka menghindar dalam pergaulan, merasa cemas secara sosial, menolak kehadiran teman, jika dibiarkan anak-anak yang mengalami kecemasan sosial ini, akan dapat mengalami gangguan secara psikologis.

2. Kesepian

Kesepian yang dialami individu merupakan adanya perasaan kurang memiliki hubungan sosial dengan orang lain, dan merasa tidak puas dalam hubungan pergaulan dengan teman-teman, merasa terasing dalam

pergaulan, merasa kurang dihargai orang lain serta pertemanan yang tidak akrab. Kesepian ini ada hubungannya dengan kecemasan sosial dan depresi.

Adapun faktor-faktor penyebab kurang berkembangnya hubungan sosial individu, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. pola asuh orang tua

pola asuh orang tua akan mempengaruhi kecerdasan sosial anak. Ada tiga pola asuh para orangtua yang berhubungan dengan perilaku sosial anak, seperti pola asuh otoritarian, otoritatif dan permisif. masing-masing pola asuh ini akan berimplikasi terhadap kecerdasan sosial anak.

2. Faktor internal

faktor internal dapat mempengaruhi relasi sosial anak termasuk tipe kepribadiannya. Ada tipe ekstrovert dan introvert. Memang pada dasarnya setiap individu berbeda-beda tipe kepribadiannya, satu dengan yang lainnya. individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert mampu mengembangkan relasi sosial dengan baik. Untuk individu yang bertipe introvert suka malu berkomunikasi dengan orang lain, canggung, dan bersifat tertutup.

Nasori (1999:30) Pada dasarnya kecerdasan interpersonal pada anak dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran oleh guru, guru dapat membimbing anak dengan penuh perhatian, sabar dan ketulusan hati berinteraksi dengan anak, sehingga anak dapat mengatasi masalah yang dihadapinya

B. Kajian Teori

1. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki individu. Pada dasarnya setiap individu memiliki berbagai potensi yang dimilikinya, untuk itu kecerdasan tersebut perlu dikembangkan sejak anak usia dini melalui proses belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial anak. Kecerdasan seorang anak merupakan kemampuan untuk memahami suatu yang abstrak, kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta mengambil keputusan yang tepat, kemampuan untuk belajar dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Jadi intelegensi adalah kemampuan mental

individu untuk beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan ini berbeda-beda bagi setiap individu.

Tentang definisi kecerdasan individu banyak para ahli mendefinisikan diantaranya Moran, Kornhaber, dan Gardner (Robert E. Slavin, 2011:161) menjelaskan bahwa kecerdasan itu tidak tunggal tetapi multiple intelligence. Adapun kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki individu tersebut adalah :

- a. Bahasa, cerdas dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, pekerjaan yang sesuai sebagai penyair.
- b. Logika matematika, cerdas memahami simbol dan mengoperasikan Logika dan angka-angka, pekerjaan yang sesuai programmer komputer.
- c. Musik, cerdas memahami konsep nada dan melodi, pekerjaan yang sesuai sebagai pencipta lagu.
- d. Ruang, cerdas mengorientasikan dan mendesain ruang tiga dimensi, pekerjaan yang sesuai sebagai arsitek.
- e. Tubuh-kinestetika, cerdas mengkoordinasikan gerakan fisik, pekerjaan yang sesuai sebagai atlet.
- f. Alam, cerdas dalam mengelompokkan dan membedakan benda-benda alam, pekerjaan yang sesuai sebagai ahli zoologi.
- g. Antar-pribadi, cerdas dalam memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain, pekerjaan yang sesuai sebagai politisi.
- h. Intra-pribadi, cerdas memahami pikiran dan perasaan sendiri, pekerjaan yang sesuai sebagai penulis autobiografi
- i. eksistensi, cerdas memikirkan fenomena yang melampaui fenomena, pekerjaan yang sesuai sebagai filsuf

Dari teori multi kecerdasan yang dikemukakan Gardner tersebut dapat dipahami bahwa apapun kecerdasan yang dimiliki peserta didik tidak muncul begitu saja tetapi kecerdasan itu perlu dilatih dan dikembangkan oleh guru terutama dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya banyak cara untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan peserta didik. Perlu diperhatikan

oleh guru bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, untuk itu guru sebaiknya menggunakan bermacam-macam metode dalam mengajar, agar kecerdasan-kecerdasan anak dapat dikembangkan.

Salah satu kecerdasan yang merupakan kebutuhan setiap individu harus terpenuhi dengan baik ialah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini berkaitan tentang kemampuan seseorang untuk dapat memahami orang lain dan berinteraksi dengan baik dan nyaman. Selanjutnya Gardner (Daniel Goleman, 1997:53) menjelaskan bahwa kecerdasan Intelpersonal itu meliputi : kemampuan seseorang membedakan dan menanggapi secara tepat, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Artinya orang yang cerdas intelpersonalnya dia akan mampu bersikap dan bertindak secara bijaksana ketika berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal salah satu bagian dari kecerdasan emosional (EQ). Jeanne Segal (2000:35) menyatakan kita dapat mengubah EQ, dewasa secara emosi adalah proses seumur hidup, hal ini merupakan bagian dari potensi diri kita. Dapat dipahami bahwa kecerdasan intelpersonal itu dapat dilatih kepada setiap individu oleh guru.

Banyak anak-anak usia sekolah dasar yang kurang mampu berinteraksi dengan sesama teman di sekolah, kurang mampu bergaul dan bermain dengan teman, ada yang merasa takut, ada pula yang malu, tidak tertarik ikut bergabung bermain dengan sesama teman, sulit untuk bersosialisasi dengan teman lainnya, suka menyendiri. Walaupun tidak semua anak-anak mengalami kesulitan untuk berinteraksi sosial dengan sesama teman, ada anak yang mudah bergaul dan bermain dengan teman-teman barunya, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam pergaulan. Bagi anak-anak yang mengalami interaksi sosial yang sulit atau kurang mampu, perlu pembinaan oleh guru, kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain tidak akan muncul atau teraktualisasi begitu saja tanpa pembinaan dan pengembangannya terutama oleh guru di sekolah.

Pearson (tim penulis Fakultas Psikologi UI, 2009:67) menyatakan bahwa manusia

sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, perlu menjalin hubungan dengan orang lain, berusaha memahami orang lain dan kebutuhan bersama, berinteraksi bersama dan berusaha mempertahankannya. Argyle (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2009:137) menjelaskan bahwa ada beberapa strategi untuk menciptakan pertemanan yang baik dan memperoleh teman baru melalui keterampilan bahasa yang disampaikan menyenangkan hati teman yang meliputi:

- a. mampu memberikan pujian kepada teman atau penghargaan untuk meningkatkan rasa senangnya
- b. berdiskusi tentang hal-hal yang menyenangkan
- c. menyetujui Apa yang dibicarakan teman
- d. suka menawarkan jasa baik kepada teman
- e. suka humor dengan teman

Kemampuan Setiap anak dalam mengembangkan interaksi sosial dengan sesama teman berbeda-beda, Karena dipengaruhi antara lain oleh faktor kepribadian anak itu sendiri, pola asuh orang tua, dan juga faktor lingkungan sosial anak yang dapat mengembangkan cara-cara bekerja sama dengan teman, toleransi, dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain.

Kecerdasan Interpersonal penting dikembangkan Setiap anak, karena berbagai kegiatan dalam hidup banyak membutuhkan interaksi dengan orang lain agar hidup sukses. Bagi anak-anak yang kurang mampu mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain, ada kemungkinan akan mengalami kesulitan setelah dewasa untuk mengembangkan karirnya. salah satu aspek dalam kecerdasan interpersonal itu adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Berkomunikasi dengan orang lain merupakan kebutuhan hidup setiap individu, ada kebutuhan-kebutuhan individu yang dapat terpuaskan melalui komunikasi dengan sesamanya.

Berkomunikasi dengan orang lain dibutuhkan dan penting bagi kebahagiaan hidup setiap orang. Johnson (Supraliknya, 1995:9-10) mengemukakan beberapa peranan komunikasi tersebut : pertama, dapat

membantu perkembangan intelektual dan sosial individu melalui komunikasi yang baik, kedua, dapat membantu memahami diri kita sendiri melalui komunikasi dengan orang lain, artinya orang dapat menilai kita dari cara kita berkomunikasi dengan mereka, ketiga, untuk membantu memahami kondisi di sekeliling kita, kita perlu berkomunikasi dengan orang lain, keempat, membantu memecahkan masalah melalui komunikasi yang komunikatif. Kemampuan individu berkomunikasi yang baik, Membantu perkembangan kecerdasan interpersonal dalam kehidupannya.

2. keterampilan-keterampilan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal

Ada beberapa keterampilan yang dapat diberikan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik. diantaranya adalah:

- a. mengenal diri sendiri.

guru dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk memahami dirinya sendiri, seperti kemampuan yang dimiliki, cita-cita masa depan, bakat yang dimiliki, ciri-ciri teman yang disukai dan teman yang tidak disukai.

- b. mengajarkan pada peserta didik cara bergaul dalam lingkungan sosial.

guru dapat menjelaskan pada peserta didik agar memiliki akhlak yang baik dalam pergaulan, dengan sesama teman, dengan guru, maupun dengan orang tua. Dalam pergaulan harus mengembangkan sikap sopan dan santun dengan sesama teman, tidak sombong.

- c. mengajarkan cara menyelesaikan masalah dengan sesama teman.

Guru bisa memberikan cara-cara menyelesaikan masalah dengan sesama teman, jika terjadi, seperti jangan cepat emosi, menyelesaikan masalah harus sportif tidak ingin menang sendiri, jangan suka mencaci dan merendahkan teman suka meminta maaf kepada teman yang disakiti, dan menerima Maaf dari teman.

- d. mengembangkan sikap empati.

Guru dapat mengembangkan sikap empati kepada peserta didik di sekolah melalui interaksi dengan sesama teman mereka,

melalui proses pembelajaran, maupun dalam bentuk-bentuk permainan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Empati merupakan sikap kesadaran seseorang memahami kondisi orang lain melalui ekspresi yang ditampilkan, maupun kejadian yang dialami orang lain. Sikap empati ini dimiliki oleh setiap orang, untuk itu sikap ini perlu dilatih dan dikembangkan sedini mungkin pada anak.

e. mengajarkan pada anak cara berkomunikasi yang santun.

Setiap orang membutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain, berkomunikasi yang baik dan santun pada orang lain tidak bisa datang begitu saja pada anak, melainkan harus diajarkan dan dilatih. Kemampuan berkomunikasi secara santun ini dapat dilatih oleh guru pada peserta didik, melalui contoh-contoh konkrit melalui permainan di sekolah.

f. mendengar yang efektif

Dalam berkomunikasi kita harus mampu menangkap dan memahami isi pembicaraan orang lain secara efektif. Kemampuan mendengar efektif ini juga perlu dipelajari dan dilatih. Guru dapat mengajarkan dan melatih anak cara mendengarkan pembicaraan orang lain secara efektif melalui proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta memberikan contoh-contoh yang konkrit melalui permainan-permainan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan kajian perpustakaan atau literatur. Penelitian literatur ini menelaah sumber-sumber dari buku-buku yang terkait dengan topik pembahasan dan jurnal yang relevan. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang strategi yang dapat dilakukan guru membimbing peserta didik mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka. Adapun langkah-langkah kajian perpustakaan yang penulis lakukan sebagai berikut:

Pertama, menetapkan masalah yang akan dibahas. Kedua, kajian teori sebagai dasar dalam menelaah masalah yang dibahas. Ketiga, metode yang digunakan dalam penelitian. Keempat, memverifikasi kajian

yang dibahas dengan buku-buku sumber sebagai rujukan. Kelima, pembahasan hasil kajian dan keenam, kesimpulan dan saran-saran (Abdul Halim Hanafi, 2021:401). Selanjutnya untuk menganalisis data dalam kajian ini menggunakan analisis isi dari buku sumber.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kajian teori kecerdasan interpersonal yang dikemukakan para ahli menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan berinteraksi dengan orang lain dalam hidupnya, agar hidup merasa nyaman dan bahagia, dan itu merupakan kebutuhan setiap individu. Orang yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dalam pergaulan dengan orang lain secara baik dan efektif, ini salah satu indikator kecerdasan interpersonalnya bagus. Namun tidak semua anak memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, karena kemampuan ini tidak secara langsung dapat diperoleh oleh anak. Untuk itu kecerdasan interpersonal ini perlu dipelajari dan dilatihkan pada anak didik di sekolah oleh guru. Johnson (Supratiknya, 1995:12) mengemukakan bahwa keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain atau teman bukan kemampuan yang dibawa sejak lahir tetapi perlu dilatih agar mampu dipelajari, supaya kecerdasan itu dapat meningkat.

Agar peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan yang interpersonalnya, guru dapat membimbing mereka memahami dan mengembangkan beberapa keterampilan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal seperti:

1. memahami diri sendiri

pemahaman diri anak dapat mereka peroleh melalui orang lain, seperti dari guru dan teman-teman mereka, guru dapat membimbing anak agar mereka mampu memahami diri mereka, dengan cara memberikan informasi tentang dirinya, bahwa perilakunya belum sebaik yang diharapkan dalam pergaulan dengan orang lain. sehingga ia dapat mengubahnya ke perilaku yang lebih efektif dalam pergaulan. Guru dapat membimbing peserta didik untuk memahami

dirinya dalam bentuk kelompok, dengan cara mengungkapkan dirinya pada teman lain dan temannya dapat memberikan umpan balik yang dilakukan secara bergilir (Supratiknya,1995).

2. cara berinteraksi dalam lingkungan sosial pada dasarnya Setiap anak membutuhkan teman-teman untuk bermain, agar anak bisa mendapatkan banyak teman, tentu perlu memahami etika dalam interaksi sosial atau pertemanan. Fuad Nashori (2008) mengemukakan ada beberapa sifat yang perlu dipahami oleh setiap anak, seperti, sifat tulus dalam berbuat, jujur, setia dengan teman dan dapat dipercaya. sifat-sifat ini bisa dilatihkan pada anak oleh guru dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. guru dapat membimbing anak untuk memiliki sifat-sifat ini melalui permainan-permainan yang menyenangkan bagi anak. Guru adalah pendidik, mendidik merupakan suatu proses untuk membantu mengembangkan kepribadian anak.

3. cara menyelesaikan masalah

dalam bermain anak bersama temannya sering terjadi pertengkaran antara yang satu dengan yang lain dalam hubungan interpersonal, karena perbedaan pendapat dan kepentingan masing-masing, tindakan seseorang akan menghambat atau menyakiti teman lain. jika persoalan ini terjadi dalam hubungan interpersonal, tentu akan membawa efek negatif. Untuk itu guru dapat membimbing dan mengarahkan anak cara mengatasi masalah dalam interaksi sosial. Ada beberapa cara yang bisa diajarkan atau dilatihkan pada anak antara lain:

a. menjauhkan diri dari konflik, baik fisik maupun psikologis.

Artinya peserta didik lebih mengutamakan kesabaran daripada menyerang lawan. guru dapat membimbing anak untuk lebih bersifat sabar dan tidak emosi. Hal ini seperti gaya kura kura.

b. berdamai dengan teman

berdamai dengan teman untuk menjaga agar hubungan persahabatan tidak rusak, sebaiknya melakukan perdamaian daripada perlawanan. Guru dapat membimbing anak agar lebih mengutamakan persahabatan

dengan sesama teman. Hal ini seperti gaya kancil.

c. kompromi

melakukan kompromi dengan teman yang berselisih. Guru bisa memberikan arahan pada peserta didik dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai kebaikan bersama.

d. mengurai masalah

strategi lain yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan masalah dengan cara menganalisa akar permasalahan yang terjadi pada masing-masing anak, dan mencari solusi yang saling menyenangkan kedua belah pihak yang berselisih (Supratiknya, 1995). guru dapat membimbing dan melatih pada peserta didik cara-cara menyelesaikan masalah dengan orang lain guna meningkatkan kecerdasan interpersonal.

4. sikap empati

dalam hubungan interpersonal sikap empati perlu dikembangkan agar pertemanan saling menyenangkan. guru dapat membimbing dan melatih anak mengembangkan sikap empati kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. sikap empati merupakan kunci kesuksesan dalam hubungan interpersonal.

5. cara berkomunikasi yang santun

Keterampilan ini dapat dilatihkan pada peserta didik oleh guru. Cara berkomunikasi dalam hubungan interpersonal secara santun dan ramah dan menghargai lawan bicara.

6. cara mendengarkan yang efektif

Guru dapat mengajarkan pada peserta didik cara mendengarkan lawan bicara secara efektif, untuk meningkatkan hubungan interpersonal. mendengarkan secara serius serta menanggapi apa yang disampaikan teman dalam berkomunikasi penting.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing dapat mengajarkan dan melatih anak didik agar mereka mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal, melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor kunci untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

E. SIMPULAN

Dari penjelasan tulisan ini dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, namun kemampuan ini tidak bisa dimiliki oleh seseorang tanpa dilatih sejak usia dini oleh orang tua dan guru. Untuk itu para guru perlu mengembangkan kecerdasan ini pada peserta didik melalui proses pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan memberikan contoh-contoh yang konkrit pada anak. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara santun dan menunjukkan sikap yang ramah, mampu menjalin kerjasama dengan teman dalam kelompok, sikapnya menyenangkan.

Dari hasil kajian teori disimpulkan bahwa kecerdasan Intelpersonal pada setiap individu dapat dikembangkan melalui bimbingan dan latihan yang diberikan oleh guru. Untuk itu diharapkan kepada guru terutama yang mengajar pada jenjang SD dan MI agar Dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan secara maksimal ranah kognitif efektif dan psikomotorik anak dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A.Supratiknya.1995. Tinjauan Psikologis Komunikasi antarpribadi. Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Abdul Halim Hanafi. (2021). Metodologi Penelitian Berparadigma Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi. Bandung: Hakim Publishing.
- Ahmad Muhaimin Azzet. 2010. Mengembangkan kecerdasan sosial bagi anak. Jogjakarta:kata hati.
- Alo liliweli. 2015. komunikasi antarpersonal. Jakarta: Kencana.
- Cavanagh, Michael & Levitov, Justin E. (2002). The Counseling Eksperience A. Theoretical and Practical Aproach. USA: Wafeland Press, Inc.
- Daniel Goleman. 1997. kecerdasan emosional.Jakarta : PT Gramedia Pustaka utama.
- Fattah Hanurawan.2010. psikologi sosial suatu pengantar. Bandung:remaja rosdakarya.
- Jeanne Segal. 2000.Melejitkan kepekaan emosional : cara baru praktis untuk mendayagunakan potensi insting dan kekuatan emosi anda. Bandung:Karfa.
- John Gottman dan Joan DeClaire. 1997. kiat-kiat membesarkan anak yang memiliki kecerdasan emosional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Nashori, F. (2008). Psikologi sosial Islam. Bandung: Refika Aditama.
- Robert, E. Slavin. (2011). Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktik. Jakarta: Indeks.
- Santrock, John W.2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sarwono, Sarlito, W., dan Meinarno, Eko A., 2009. Psikologi Sosial. Salemba Humanika, Jakarta.
- T. Safaria.2005. Interpersonal Intelligence, Penerbit,Yogyakarta, Amara Books.
- Taufik. 2012. Empati Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penulis Fakultas Psikologi UI.2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Tri Dayakisni, Hudaniah.2009. Psikologi Sosial.Malang: UMM Press.
- Zuchdi,D.(2009). Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali PendidikanYang Manusiawi. Bandung: Bumi Aksara.